

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh saudara Pahrul Gani (alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah PAI angkatan tahun 2008) dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pembinaan Moral Keagamaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Di Asrama Ulin Nuha Stain Palangka Raya “. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, data analisis menggunakan *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verifying*.

Secara garis besar dalam skripsi menguraikan proses pembinaan serta mengamati bentuk pembinaan yang dipakai oleh pembina dalam membina mahasiswa di asrama Ulin Nuha STAIN Palangka Raya. Hasil penelitian dari data yang diambil dari subjek disimpulkan bahwa pembinaan moral mahasiswa STAIN yang tinggal di asrama mahasiswa STAIN Palangka Raya berjalan dengan baik dan secara berkesinambungan serta beraturan (terjadwal dan terkoordinir).¹

Berdasarkan penelusuran yang dikemukakan di atas, ada perbedaan penelitian. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan

¹ Fahrul Gani, Pelaksanaa Pendidikan Bahasa Inggris (Pbi) D 2011.

pada pelaksanaan pembinaan moral keagamaan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris di asrama ulin nuha STAIN Palangka Raya dan hanya meneliti mahasiswa yang berasal dari program studi Bahasa Inggris saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai persepsi mahasiswa tentang kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya, yang lebih menekankan pada persepsi mahasiswa dan yang menjadi subjek adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di ma'had al-jamiah STAIN Palangka Raya.

B. Deskripsi Teoritik

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sangat sering didengar dalam percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa latin “*perceptio*”, yang berarti menerima atau mengambil, sedangkan menurut Leavitt, (1978), *perception* dalam pengertian sempit adalah “*penglihatan*”, yaitu bagaimana proses seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah “*pandangan*”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan “*Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.*”³ Kemudian menurut Jalaludin menjelaskan dalam bukunya *Teologi Pendidikan* bahwa

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 117

³ Depdikbud RI, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999, h. 675

“ Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian persepsi mahasiswa adalah tanggapan dalam menerima informasi yang datang dari berbagai sumber melalui panca indra oleh orang yang merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat yang biasanya disebut mahasiswa.

2. Macam-macam Persepsi

Bukan hanya dilihat dari pengertiannya saja persepsi juga dapat dilihat dari dua macam yaitu:

- a. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.

⁴ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 51

⁵ [Http:// definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/](http://definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/) (online 2 Januari 2013).

- b. *Self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu itu tersebut, yang dalam hal ini adalah dirinya sendiri.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa bisa terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri mahasiswa tersebut seperti situasi yang terjadi dari lingkungan sekitar yang bisa dilihat dan dirasakan oleh panca indra serta terjadi karena adanya rangsangan dari dalam dirinya sendiri.

3. Jenis-jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis :

a. Persepsi Visual

Persepsi visual adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan balita untuk memahami dunianya, persepsi visual juga merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasa dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi visual juga dapat diartikan sebagai persepsi yang didapatkan dari penglihatan, sebab penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, dan indra yang digunakan untuk melihat adalah mata.

b. Persepsi Auditori

⁶ <http://otnamharfira.wordpress.com/2010/02/18/persepsi/> (online 28 Februari 2013)

Persepsi ini didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga yang mana pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara yang kita dengar. Hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf dan otak.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa bisa didapat dan dirasakan dari indra penglihatan melalui mata, indra pendengaran melalui telinga.

4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Seseorang

Selain pengertian dan macam-macam persepsi ada juga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, menurut Walgito terdapat dua yaitu faktor intern dan ekstren yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, alat indra, syaraf atau susunan pusat syaraf, kepibadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini digunakan untuk obyek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu fenomena, informasi atau

⁷<http://www.psychologymania.com/2011/09/jenis-jenis-persepsi-dinamika-persepsi.html> (online tanggal 28 februari 2013)

⁸ <http://otnamharfira.wordpress.com/2010/02/18/persepsi/> (online 28 Februari 2013)

data yang dapat dilihat dan dirasakan itu bisa berasal dari dalam maupun dari dalam diri kita sendiri.

5. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan keagamaan. Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* dikemukakan arti pembinaan adalah:

Proses, perbuatan, cara membina (negara dan sebagainya), pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik⁹

Menurut Husein dalam bukunya *Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-ajaran Islam*, menjelaskan definisi pembinaan adalah:

Upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan membimbing serta mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan lingkungan kearah tercapainya harkat dan martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri¹⁰

Secara etimologis istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi keagamaan . Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹¹

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984, h. 17

¹⁰ Bahraisj Hussien, *Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-ajaran Islam*, Surabaya : CV Karya Utama, 1988, h. 82

¹¹ <http://andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html> (Online tanggal 13 Maret 2013)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan adalah merupakan proses perbuatan, cara membina yang dilaksanakan oleh pembina kepada yang dibina yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengembangkan dasar-dasar kepribadian sebagai bekal untuk mengembangkan diri sendiri agar mencapai harkat dan martabat kemanusiaan dalam hidup yang berorientasi pada rasa ke Tuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia.

6. Materi Pembinaan Keagamaan

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur utama yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan atau aqidah, ibadah dan akhlak.

a. Pembinaan Aqidah

Aqidah berasal dari kata "aqqada" artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga bersambung. Aqidah berarti pula janji, ikatan (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Aqidah menurut terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan¹²

Islam menempatkan pembinaan aqidah pada letak yang paling mendasar yaitu terdapat di dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, selain itu sebagai pembeda antara orang muslim dan non muslim. Menurut Faramarz setelah anak-

¹² Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung ; Tiga Mutiara, 1997, h. 30

anak sampai pada taraf dimana mereka dapat berbicara, mendengar dan menangkap sesuatu, mereka harus diberi pelajaran tentang konsep tauhid dan dituntun untuk menyampaikan dua kalimat syahadat : “ Tak ada yang layak disembah kecuali Allah, dan Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah “. ¹³

Sebagaimana pengertian di atas pembinaan aqidah atau tauhid itu sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri kita karena nilai aqidah atau tauhid itu mempunyai peran penting dalam kehidupan mulai dari anak-anak sampai dewasa bahkan sampai orang tua, oleh karena itu nilai aqidah sudah seharusnya ditanamkan sejak dini, selain itu kita sebagai mahasiswa pun harus memiliki nilai aqidah agar kita bisa mengenal Allah dan agama karena itu termasuk dalam rukun Islam yang lima agar kita terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

b. Pembinaan Ibadah

Menurut Toto Suryana dan kawan-kawan dalam bukunya

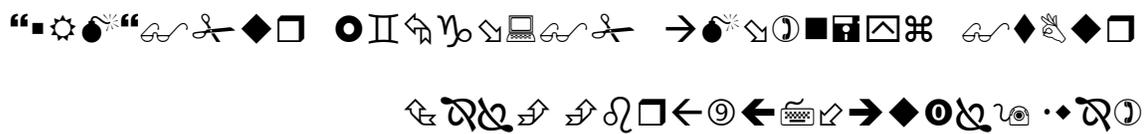
Pendidikan Agama Islam menjelaskan :

Ibadah adalah penghambaan seseorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi ibadah khusus atau ibadah *mahdah* dan ibadah umum atau ibadah *ghair mahdhah*. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara, syarat rukun dalam ibadah

¹³ Faramarz bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra-Putrimu Dari Lingkungan Tidak Islami*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999, h. 30

tersebut tidak sah atau batal, ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah shalat, puasa, zakat dan haji.¹⁴

Nilai ibadah ini sangat penting sebagai penunjang dari nilai aqidah yang telah kita miliki karena selain kita beriman kepada Allah dan Rasulnya kita juga mempunyai kewajiban selain itu yakni untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Adz-zhariyat ayat 56 :



Artinya:

56. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁵

c. Pembinaan Akhlak

Menurut Asmaran dalam bukunya *Pengantar Studi*

Akhlak menjelaskan tentang pengertian akhlak adalah :

Akhlak berasal dari bahasa Arab “ khuluq “ yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sehingga yang dimaksud dengan akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari satu timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹⁶

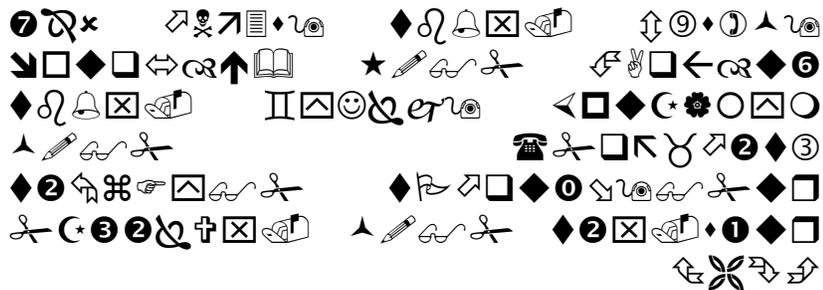
Pembinaan Akhlak itu tidaklah hanya sekedar untuk mengetahui mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang

¹⁴ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, h. 111

¹⁵ Adz-Zhariyat : 56

¹⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1992, h. 35

buruk. akan tetapi yang terpenting adalah mengamalkan dan mempraktekkannya yang sesuai dengan tuntunan Islam sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang bunyinya:



Artinya:

21. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁷

Sebagaimana muatan materi pembinaan yang dijelaskan di atas sudah seharusnya lah kita sebagai mahasiswa memiliki, mengetahui dan mempelajari tiga aspek tersebut, pembinaan aqidah fungsinya agar kita bisa beriman kepada Allah yang telah menciptakan kita, selanjutnya pembinaan ibadah yakni sebagai bukti penghambaan kita kepada Allah SWT karena pada dasarnya manusia ini diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan selanjutnya ialah pembinaan akhlak agar kita bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

7. Model Pembinaan Keagamaan

¹⁷ Al-Ahzab : 21

Selain materi pembinaan dalam agama Islam yang harus disampaikan dan dipelajari oleh yang dibina, ada hal lain yang harus menjadi perhatian, yaitu model dari pembinaan keagamaan itu sendiri.

Model pembinaan keagamaan tersebut di antaranya adalah:

- a. Model Pembinaan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam
Untuk pengembangan karakter mulia di sekolah juga diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan rinci mendukung terwujudnya karakter akhlak mulia tersebut. Program-program ini dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan siswa sehari-hari baik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal dan dituangkan dalam peraturan sekolah.¹⁸

- b. Model Pembinaan Andragogi

Andragogi berasal dari bahasa Yunani *andra* artinya orang dewasa dan *agogos* artinya membimbing. Dengan demikian secara harfiah mempunyai makna membimbing orang dewasa.

Pendekatan pembelajaran orang dewasa lebih berpola nonotoriter atau pola persuasif, bersifat informal, yang memberikan rasa aman, fleksibel, dan tidak mengancam dalam proses pembelajarannya. Tujuannya adalah secara umum untuk membantu peserta sebagai orang dewasa yang menjalankan peran sosialnya di masyarakat secara bertanggung jawab yang selalu mengembangkan diri melalui belajar sepanjang hayat sehingga memperoleh rasa percaya diri, mempunyai kemampuan mandiri guna berperan aktif dalam proses pembangunan, sedangkan secara khusus yaitu membangkitkan semangat percaya diri dan optimisme, memberikan kemampuan untuk dapat menerima atau menolak sesuatu atas standar peraturan, nilai-nilai, atau etika masyarakat yang dianutnya.¹⁹

- c. Model Pembinaan Kisah Qur'ani

Model pembinaan kisah Qur'ani adalah model pembinaan yang berupa penyajian kisah misalnya penciptaan Nabi Adam sebagai rasul pertama. Tujuan pembelajaran yang paling diharapkan adalah agar peserta didik meneladani para malaikat yang rela taat kepada rasul serta membeci iblis yang enggan taat

¹⁸ http://www.pembinaan_karakter_siswa_berbasis_pendidikan_agama_sekoadar_dan_sekolah_menengah_petama.co.id (online 21 Februari 2013)

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 55.

kepada rasul sehingga peserta didik dapat menangkap peran dari kisah.²⁰

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang ada. Demikian juga halnya dengan kegiatan pembinaan keagamaan yang diberikan kepada mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya tidak akan mendapatkan kemanfaatan yang berarti dari informasi yang disampaikan oleh para pembina serta kegiatan pembinaan keagamaan yang dijalani tanpa adanya persepsi yang benar. Hal ini karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia.

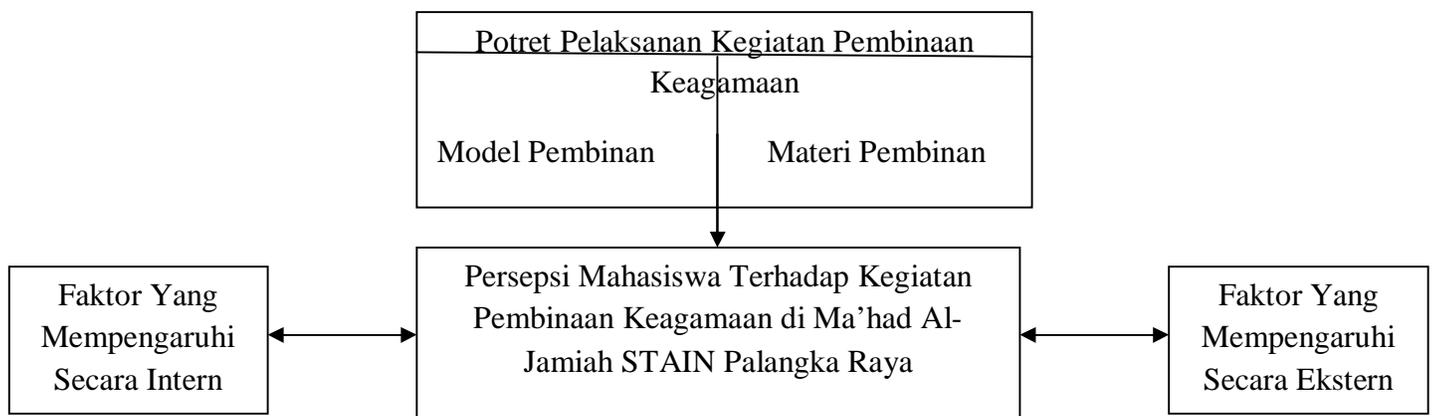
Melalui proses ini, manusia bukan seperti sebuah mesin, yang dapat memberikan respons atau menerima terhadap setiap apa yang dialaminya. Sebaliknya, bagi manusia setiap informasi atau fenomena yang ada harus terlebih dahulu dipikirkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami sesuatu yang terjadi. Oleh sebab itu apa yang terjadi di luar dapat sangat berbeda dengan apa yang sampai ke otak manusia, itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang.

²⁰ <http://penelitian.Lppm.upi.Edu/detil/1481/pengembangan-model-pembelajaran-kisah-qurani-untuk-pembinaan-moral-agama-anak-anak-di-tk-lab-school-upi,-drs.-udin-supriadi,-m.pd>. (online 21 Februari 2013)

Hal ini kaitannya dengan kegiatan pembinaan keagamaan yang diberikan kepada mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya agar bisa berjalan dengan lancar, tentunya dibutuhkan sistem pengelolaan yang baik, selain itu persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan itupun penting sebagai orang yang dibina dalam kegiatan pembinaan keagamaan tersebut.

Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mempunyai persepsi yang sama terhadap kegiatan pembinaan keagamaan ini, karena persepsi seseorang dalam menilai segala sesuatu yang mereka lihat dan kejadian yang mereka alami berdasarkan panca indra yang mereka miliki pasti berbeda, hal ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai kegiatan pembinaan keagamaan tersebut, di antaranya adalah terkadang ada mahasiswa yang menganggap kegiatan ini perlu untuk diikuti karena ingin mendapatkan ilmu dan menambah wawasan yang lebih luas, namun terkadang ada saja mahasiswa yang hanya ikut-ikutan dan menganggap kegiatan ini tidak terlalu penting untuk diikuti.

Untuk lebih jelas mengenai hal di atas, dapat dilihat pada skema berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Sebagai mana acuan untuk mengadakan penelitian, ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikemukakan, yaitu:

- a. Bagaimana potret pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya?
- b. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut berjalan dengan lancar?
- d. Bagaimana peran para pembina terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya?
- e. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan di Ma'had Al-Jamiah STAIN Palangka Raya?